

# Alliysa Rupiah Equity Fund

## April 2017

BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **10,88%**  
 Bulan Tertinggi **14,81%** Jul-09  
 Bulan Terendah **-12,99%** Okt-08

#### Rincian Portofolio

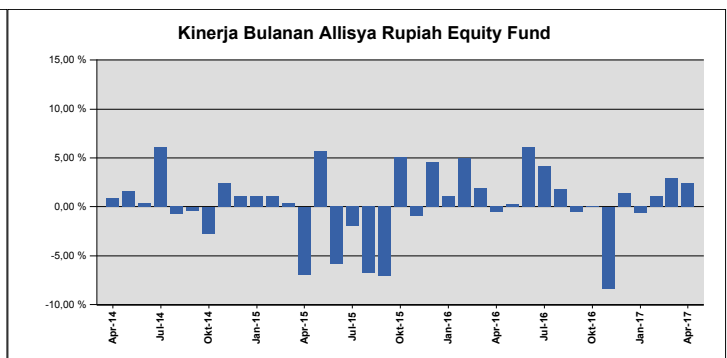
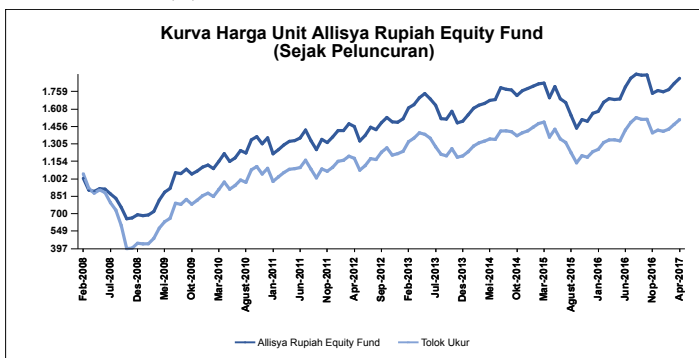
Saham **96,84%**  
 Kas/Deposito Syariah **3,16%**

#### Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia **20,38%**  
 Astra International **16,30%**  
 Unilever Indonesia **15,19%**  
 United Tractors **4,94%**  
 Indofood CBP Sukses Makmur **4,15%**

|                            | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|----------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| Alliysa Rupiah Equity Fund | 2,45%   | 6,63%   | -1,53%  | 10,88%  | 13,17%  | 5,98%            | 87,36%           |
| Tolok Ukur*                | 2,76%   | 7,09%   | -0,23%  | 13,00%  | 13,98%  | 6,35%            | 51,48%           |

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### INFORMASI LAIN

**Total dana (Milyar IDR)** : IDR 838,94  
**Kategori Investasi** : Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 01 Feb 2008  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per Unit (Per 28 April 2017)** : **Beli** IDR 1.779,91 **Jual** IDR 1.873,59  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5,00%  
**Biaya Manajemen** : 2,00% p.a.

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan April 2017 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, -0.02% di bulan Maret 2017) yang dikarenakan oleh tingginya harga barang-barang yang diatur pemerintah (disebabkan tingginya tarif listrik sebagai akibat penyesuaian tarif untuk pelanggan non subsidi 900VA). Secara tahunan, inflasi naik ke level +4.17% (dibandingkan konsensus +4.10%, +3.61% di bulan Maret 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.28%, dibandingkan konsensus +3.32%, dan lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.30% di bulan Maret 2017. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-20 April 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pinjaman pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.05% menjadi 13,327 di akhir bulan April 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.23 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus +1.298 miliar Dollar AS) di bulan Maret 2017, dari bulan sebelumnya +1.32 miliar Dollar AS. Ekspor meningkat secara tahunan +23.55%, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +18.19%. Cadangan devisa meningkat 1.4 miliar Dollar AS dari 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 menjadi 123.25 miliar Dollar AS di bulan April 2017, dikarenakan penerimaan devisa, terutama dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2017 tercatat sebesar level tahunan 5.01%, dibandingkan konsensus 5.10%, dan dari 4.94% di kuartal IV 2016. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9.10%. Dari sisi Pengeluaran dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh 8.04%.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan April sebesar 738.19, naik sebesar +2.76% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti TLKM, ASII, UNVR, ICBP, dan LPPF berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang naik sebesar +5.81%, +3.77%, +2.71%, +7.67%, dan +10.82% MoM. Risk appetite di dalam negeri terus positif meskipun pemilihan gubernur DKI Jakarta yang pada awalnya menciptakan kekhawatiran dan menurunkan kepercayaan pelaku pasar. Anis Baswedan menang melawan gubernur pertahanan, Ahok, pada putaran kedua Pemilu Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 19 April, dengan nilai 58% vs. 42%. Dari sisi makro, beberapa data tampak menggembirakan. Pendapatan pajak 1Q17 meningkat sebesar 19% YoY (+11% YoY dengan meniadakan pendapatan dari amnesti pajak tahap terakhir) dan Negara perdagangan 1Q17 surplus sebesar US\$3.9 milyar, yang merupakan tertinggi sejak 2014 dan mata uang rupiah stabil di IDR 13.3k/USD. Kedepannya, masa rekonsiliasi sangat vital pasca polarisasi yang terjadi selama proses pemilihan Jakarta untuk memastikan stabilitas sosial terjaga dengan baik. Secara efektif, stabilitas sosial merupakan bagian dari tulang punggung stabilitas ekonomi. Dari sisi sektor, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +3.94% MoM. LPPF (Matahari Department Store) dan AKRA (AKR Corporindo) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +10.82% dan +8.40% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang mencatat keuntungan sebesar +3.77% MoM, didukung oleh TLKM (Telekomunikasi Indonesia) mengalami kenaikan sebesar +5.81% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -2.28% MoM. LSIP (London Sumatera) menjadi penghambat utama, turun sebesar -4.78% MoM.

Strategi portfolio kami lebih cenderung kepada pendekatan yang lebih defensif dimana risiko/imbalance secara bottom-up menjadi fokus utama. Secara umum, kami telah selektif pada saham yang memiliki kemampuan untuk menaikkan harga, rasio utang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami menempatkan penekananan lebih besar pada pendekatan ekspektasi laba yang lebih konservatif ketimbang pertumbuhan, dan mengevaluasi nilai kedepannya dengan tetap memperhatikan efek mata uang asing, tingkat utang dan kemampuan arus kas.